

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari hutan tropis yang teduh di kawasan Asia Tenggara, yaitu hutan belantara Indonesia atau Malaysia. Buah manggis memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor dan tidak ada pesaingnya, kecuali Malaysia, Thailand dan Negara Amerika Latin (Retno *et al.*, 2010). Ekspor manggis menempati urutan pertama ekspor buah segar ke mancanegara, sehingga perlu dikembangkan secara komersial. Sebagai komoditas ekspor, volume dan nilai ekspor manggis terus meningkat di Indonesia dari tahun ke tahun, sebanyak 106,558 ton pada tahun 2010 meningkat menjadi 190,29 ton pada tahun 2012. Meningkatnya produksi manggis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menyebabkan nilai ekspor komoditas manggis selalu memberikan sumbangan yang paling tinggi terhadap total nilai ekspor buah-buahan segar (Kementerian Pertanian, 2012).

Tersedianya benih manggis bermutu dalam jumlah yang cukup, waktu singkat dan harga terjangkau merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan pengembangan usahatani manggis. Pada tanaman manggis, bibit dapat berasal dari biji atau bibit sambungan. Perbanyakan dengan biji merupakan cara yang paling umum, mudah, murah dan lebih praktis serta tanaman yang dihasilkan akan memiliki sifat sama dengan induknya karena bersifat apomiksis. Kelemahannya adalah panjangnya masa vegetatif tanaman, sehingga untuk mulai berbuah memerlukan waktu 10-15 tahun dan bahkan ada yang mulai berbuah setelah berumur 20-22 tahun (Syah *et al.*, 2011).

Selain itu, tanaman manggis yang berasal dari biji memiliki pohon yang tinggi, sehingga menyulitkan upaya pemeliharaan dan pengelolaan tanaman serta pemanenan buah. Bibit manggis yang dihasilkan dengan teknik sambung ini dapat lebih cepat berbuah yaitu sekitar 4-5 tahun, pohon tanaman lebih rendah sehingga mudah pengelolaannya, serta populasi persatuan luas bisa lebih banyak karena dapat ditanam dengan jarak yang lebih rapat (Syah *et al.*, 2011).

Masalah yang lain yang harus diatasi adalah pertumbuhan bibit manggis setelah perkecambahan biji yang relatif lambat. Karena itu untuk memperoleh batang bawah yang siap sambung diperlukan waktu 2-3 tahun sejak penyemaian biji. Lambatnya pertumbuhan tanaman manggis ini disebabkan oleh sistem perakaran yang lama dan tidak memiliki bulu akar sehingga penyerapan hara dan air menjadi berkurang, kelemahan pada sistem perakaran manggis ini berpengaruh terhadap lambatnya pertumbuhan sistem pertajukannya (Mansyah *et al.*, 1999).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mempercepat perkecambahan dan pertumbuhan batang bawah manggis. Sumarsono *et al.* (2002) menggunakan batang bawah manggis untuk disambung dengan entres manggis. Perlakuan yang baik adalah sambungan dengan tanaman sejenis, yaitu manggis dengan manggis yang mencapai keberhasilan 68% bibit jadi setelah 8 bulan semenjak penyambungan. Di samping itu dalam perbanyak tanaman bibit manggis secara sambung pucuk harus diperhatikan juga posisi sayatan entres yang tepat agar dapat menghasilkan bibit yang pertumbuhannya baik. Penyayatan entres yang di bawah buku tidak disarankan dalam penyambungan manggis karena akan menghasilkan bibit manggis yang pertumbuhannya lambat dan disarankan menggunakan sayatan entres di atas dan di tengah buku entres. Penyayatan entres tepat di bagian buku dapat meningkatkan keberhasilan penyambungan dan memacu pertumbuhan bibit sambung pada tanaman manggis, mempercepat pertambahan tinggi batang dan meningkatkan jumlah daun (Syah *et al.*, 2011).

Perbanyak tanaman manggis secara sambung pucuk sering kali jarak pohon induk sebagai sumber entres dengan lokasi pembibitan tempat batang bawah yang akan disambung cukup jauh, sehingga diperlukan waktu agak lama. Di samping itu jumlah bibit yang akan disambung cukup banyak, sehingga penyambungan tidak bisa diselesaikan dalam waktu sehari dan entres yang belum tersambung terpaksa harus disimpan karena tertundanya waktu penyambungan. Kondisi ini akan menyebabkan kesegaran entres akan menurun karena adanya proses penguapan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap penyambungan. Penelitian Sukamto *et al.* (2014) penyimpanan entres dalam pelepah batang pisang dan ditaruh dalam ruang kamar mandi adalah cukup memadai untuk mempertahankan kesegaran entres alpukat sampai sembilan hari. Keberhasilan

hidup sambungan alpukat cenderung menurun dengan makin lama entres disimpan.

Adapun penelitian Abdurahman *et al.* (2007) tentang penyimpanan entres pada tanaman jeruk manis, penundaan okulasi pada jeruk manis selama 4 hari sejak entres diambil dikombinasikan dengan dibungkus aluminum foil dapat menghasilkan persentase keberhasilan okulasi jadi tertinggi (96,7%) dan lebih cepat pecah tunasnya (rata-rata 19,4 hari) dengan persentase okulasi tumbuh 90%.

Penelitian Sukarmin (2011) pada tanaman durian, untuk meningkatkan persentase keberhasilan penyambungan durian Varietas Kani, entres yang baik digunakan adalah yang langsung disambung atau disimpan sampai dua hari sebelum penyambungan.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Keberhasilan Sambung Pucuk Bibit Manggis (*Garcinia mangostana* L.) dengan Waktu Penyimpanan dan Posisi Sayatan Entres yang Berbeda”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui waktu penyimpanan entres yang terbaik pengaruhnya terhadap keberhasilan sambung pucuk pada bibit manggis
2. Mengetahui posisi sayatan entres yang terbaik pengaruhnya terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit manggis
3. Mengetahui pengaruh interaksi waktu penyimpanan entres dan posisi sayatan entres terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit manggis

1.3. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui cara perbanyak bibit manggis dengan sambung pucuk
2. Menghasilkan bibit manggis berkualitas dalam waktu yang relatif singkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat waktu penyimpanan entres yang terbaik pengaruhnya terhadap keberhasilan sambung pucuk manggis.
2. Terdapat posisi sayatan entres yang terbaik pengaruhnya terhadap keberhasilan sambung pucuk pada bibit manggis.
3. Terdapat interaksi waktu penyimpanan entres dan posisi sayatan entres terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit manggis.

